

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam Bab I. *Pertama*, mempertanyakan bagaimana cara pengaplikasian teori *ring structure* Farrin terhadap *Āyatul kursīy*. *Kedua*, mempertanyakan apa saja kelebihan dan kekurangan dari teori ini pada Al-Qur'an. *Ketiga*, mempertanyakan apakah teori ini kompatibel dengan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Raymond Farrin telah membawa suatu kemajuan pada bidang kajian Al-Qur'an. Dia mengembangkan tiga pola simetris miik Cuypers dan mengkolaborasikannya dengan pemikiran sarjana lain seperti temuan Al-Farahi tentang *nazm* Al-Qur'an. Adapun ketiga bentuk pola tersebut, yaitu: struktur paralel (ABC/CBA), struktur kiastik (ABC/C'B'A') dan terakhir pola struktur konsentris (AB/C/B'A'). Keterkaitan antar pola tersebut saling berhubungan yang bertemu ditengah-tengah dan membentuk suatu lingkaran seperti cincin, pada bagian tengah tersebut merupakan inti dari tema yang saling berhubungan tersebut. Adapun jika teori ini di aplikasikan pada '*Āyatul kursīy*', maka akan membentuk sembilan pola simetris yaitu A-B-C-D-E-D'-C'-B'-A'. Pembagian kesembilan pola tersebut berdasarkan tanda *waqf* yang terdapat pada '*Āyatul kursīy*'. Sehingga dari kesembilan pola itu membuahkan hasil, bahwasanya teori

ring structure inidapat diaplikasikan pada '*Āyatul kursīy* dengan susunan pola simetris saling berhubungan. Pola A dengan A' menghasilkan tema sifat-sifat Allah. Pola B dengan B' menghasilkan tema sifat-sifat makhluk. Pola C dengan C' menghasilkan tema kekuasaan dan kepemilikan Allah yang mencakup langit dan bumi. Pola D dengan D' menghasilkan tema Izin dan kehendak Allah SWT. Terakhir pola sebagai tema sentral atau inti dari keseluruhan ayatnya yang membahas terkait ilmu Allah.

2. Kesesuaian metode struktur cincin ialah pendekatan analisis sastra yang memandang bahwa surah-surah dalam Al-Qur'an memiliki koherensi internal yang simetris, membentuk lingkaran atau cermin (Kiasme). Dalam kesatuan Al-Qur'an misalnya Farrin telah membaginya menjadi tiga bagian yaitu: pertama, kelompok surah-surah panjang yang mencakup surah-surah Madaniyah seperti surah *Al-Baqarah* sampai *Al-Ma'idah*. Kedua, kelompok surah menengah yang mencakup surah-surah Makkiyah akhir seperti surah Yunus sampai *Al-Hijr*. Dan terakhir kelompok surah pendek yang mencakup surah-surah Makkiyah awal seperti surah *Al-Kafirun* sampai *Al-Ikhlās*. Selain itu teori ini juga sejalan dengan teori yang dibawakan oleh Sayyid Quthb terkait konsep *mihwar* yang mana kedua konsep ini hadir untuk memperlihatkan kesatuan tematik pada surah Al-Qur'an. Sehingga kajian menggunakan teori *ring structure* pada *Āyatul kursīy* mampu mengungkapkan kemukjizatan ayat ini dalam segi bahasanya, serta memperkuat pesan teologi didalamnya.

3. Kelebihan dan kekurangan dari teori *ring structure* Raymond Farrin seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kelebihan teori struktur cincin pada Al-Qur'an ialah membantah anggapan sarjana Barat bahwasanya Al-Qur'an tidak beraturan, maka dengan teori ini menunjukkan adanya keteraturan yang mendalam dalam konteks ayat ataupun surah pada Al-Qur'an. Metode ini pula memudahkan untuk memahami makna mendalam secara ringkas dari suatu surah ataupun ayat pada Al-Qur'an. Kelebihan lainnya jika dikaitkan pada *Āyatul kursī*, yaitu menunjukkan keistimewaan lain dari ayat *Āyatul kursī* ini melalui segi kebahasaannya. Dengan metode ini pula membantu kita untuk memahami makna dari *Āyatul kursī* melalui tema besarnya yaitu Ilmu Allah. Adapun kekurangan dari teori ini ialah, dalam melakukan penafsiran Farrin hanya fokus kepada menghubungkan pola-pola terhadap tema besarnya. Sehingga dalam pembahasan penafsirannya tidak melebar dalam menjelaskan dari surah ataupun ayat tersebut melainkan secara ringkas melalui temanya dan terkadang bukan untuk merespon suatu topik permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Lalu kelemahan lainnya jika dikaitkan terhadap pembahasan *Āyatul kursī* ialah sejauh pengamatan penulis metode ini kerap tidak bisa diterapkan pada ayat lainnya. Karena bisa jadi satu ayat tersebut tidak bisa dibagi menjadi ke dalam bentuk pola struktur ini dan ada beberapa ayat yang terdiri hanya satu atau dua kalimat.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, pendalaman analisis, penyampaian data, dan sebagainya. Dengan demikian, penulis berharap bagi para pembaca yang hendak melakukan penelitian terkait skripsi ini, baik secara ketokohan Raymond Farrin, teori struktur cincin secara umum, bahkan cara pengaplikasian nya, agar terlebih dahulu melakukan pengkajian dan meneliti dari referensi-referensi sebelumnya secara teliti. Mengingat bahwa teori *ring structure* Raymond Farrin ini sangat menarik untuk kita selami, terlebih hal ini masih belum banyak dikaji terkhusus dalam dunia pemikiran tafsir di Indonesia.

Pengaplikasian teori ini terhadap Al-Qur'an sungguh telah memberikan kita salah satu warna baru dalam memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada bidang ilmu tafsir. Tentunya masih banyak celah untuk para peneliti teori ini untuk dapat mengembangkannya, terutama pada pengaplikasian teori simetris ini baik terhadap surah-surah yang belum pernah Farrin paparkan pada karyanya, maupun pada ayat-ayat secara khusus untuk di aplikasikan.